

PANDUAN PELATIHAN

# Parenting



UNTUK ORANG TUA SISWA SEKOLAH DASAR



**Tim Penyusun** : Deni Hardianto, M.Pd.  
Haryani, M.Pd.  
**Layout** : Dian Nurhayati, S.Pd.

PANDUAN PELATIHAN

# Parenting

UNTUK ORANG TUA SISWA SEKOLAH DASAR

**Fakultasi Ilmu Pendidikan**  
**Universitas Negeri Yogyakarta 2017**



## KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunianya sehingga dapat menyelesaikan buku panduan pelatihan parenting untuk orang tua siswa SD. Buku ini disusun atas dasar analisis kebutuhan yang telah dilakukan melalui penelitian awal yang dilaksanakan di beberapa sekolah dasar yang ada di DIY. Mendasarkan hasil penelitian awal beberapa sekolah dasar di DIY sudah menyelenggarakan kegiatan parenting dalam berbagai bentuk, namun demikian belum ada panduan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut, atas dasar itulah buku panduan ini disusun.

Sebetulnya kegiatan parenting merupakan kegiatan yang dilakukan oleh orangtua sehari-hari. Mulai dari mengasuh, merawat, membimbing, dan lain sebagainya. Berbagai cara yang dilakukan orangtua agar anak mampu berkembang baik dari segi fisik maupun psikisnya. Akan tetapi masih ada persepsi dan cara yang berbeda dalam mendidik anak. Pengasuhan orang tua kepada anak sangat dipengaruhi pengalaman orang tua di asuh ketika masih kecil, sehingga pengasuhan yang dilakukan ketika memiliki anak lebih cenderung replika dari pengalaman waktu kecil.

Persepsi dan pengalaman yang berbeda dalam pengasuhan inilah yang perlu dipelajari bersama agar ada komunikasi yang konstruktif antara sekolah (guru) dan orang tua. Kegiatan



pengasuhan dirasa perlu dilatihkan karena orang tua dan sekolah perlu membangun komunikasi yang seiring dengan perkembangan ilmu.

Akhirnya diucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian buku panduan ini, diantaranya; Dr. Rita Ika Izzaty atas ilmu dan wawasannya tentang parenting, begitu juga kepada bapak Dwi Budiyanto, M.Hum yang memiliki pengalaman dalam pelatihan parenting di berbagai sekolah, para orang tua siswa SD yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas informasi awal tentang pengalaman mengikuti pelatihan parenting serta para guru SD yang telah sudi meluangkan waktunya dalam memberikan informasi tentang kegiatan parenting.

Penulis sudah berupaya menyusun buku panduan ini sesuai dengan analisis awal informasi dari berbagai kalangan, namun demikian penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan buku panduan ini, sehingga penulis mengharapkan saran dan masukan untuk penyempurnaan buku panduan ini.

# DAFTAR ISI

|  |           |
|--|-----------|
| HALAMAN JUDUL.....                                 | I         |
| KATA PENGANTAR.....                                | II        |
| DAFTAR ISI.....                                    | IV        |
| <b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>                      | <b>1</b>  |
| A. LATAR BELAKANG.....                             | 2         |
| B. MAKSUD DAN TUJUAN.....                          | 5         |
| C. SASARAN PENGGUNA.....                           | 5         |
| D. SISTEMATIKA ISI PANDUAN.....                    | 6         |
| E. TUGAS, FUNGSI, DAN PERAN FASILITATOR.....       | 7         |
| F. METODE PENELITIAN.....                          | 9         |
| G. GARIS BESAR PROGRAM PELATIHAN.....              | 11        |
| H. KALENDER AKADEMIK PARENTING.....                | 16        |
| <b>BAB 2 MATERI PELATIHAN.....</b>                 | <b>17</b> |
| A. KEMITRAAN ORANG TUA DAN SEKOLAH.....            | 18        |
| B. POLA PENGASUHAN ANAK USIA SD.....               | 24        |
| C. PERKEMBANGAN ANAK USIA SD.....                  | 32        |
| D. KOMUNIKASI ANAK USIA SD.....                    | 39        |
| E. MENDIDIK ANAK DI ERA DIGITAL.....               | 48        |
| F. OUTBOUND BERSAMA ORANG TUA, ANAK, DAN GURU..... | 54        |
| <b>BAB 3 PENUTUP.....</b>                          | <b>63</b> |
| DAFTAR REFERENSI.....                              | 66        |

# BAB 1 PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

B. MAKSUD DAN TUJUAN

C. SASARAN PENGGUNA

D. SISTEMATIKA ISI PANDUAN

E. TUGAS, FUNGSI, DAN PERAN FASILITATOR

F. METODE PELATIHAN

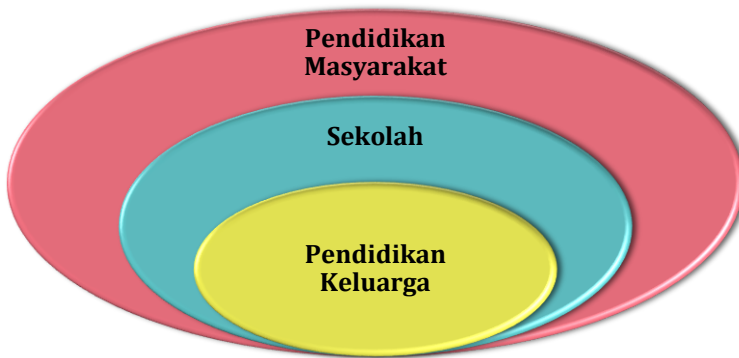
G. GARIS BESAR PROGRAM PELATIHAN

H. KALENDER AKADEMIK PARENTING



## **A. Latar Belakang**

Pendidikan dan pembelajaran untuk anak usia sekolah dasar idealnya dilaksanakan berkelanjutan, terprogram, dan berkesinambungan oleh semua pihak yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Selama ini ada kesan bahwa pendidikan untuk anak hanyalah tanggung jawab institusi pendidikan, sehingga banyak orang tua yang menyerahkan sepenuhnya proses pendidikan dan pengajaran kepada sekolah. Padahal sesungguhnya pendidikan yang utama berasal dari keluarga. Persentuhan anak pertama kali adalah dengan keluarga, begitu juga pengajaran dan penanaman nilai-nilai serta karakter yang baik dari orang tua akan lebih mudah dicerna dan berkesan bagi anak. Jeanne Ellis Ormrod (2008:35) mengungkapkan pola asuh orang tua adalah lapisan pertama yang mempengaruhi perkembangan anak. Oleh karena itu orang tua memegang peranan sangat penting dalam pendidikan dan pengajaran anak khususnya anak usia prasekolah dan sekolah dasar.



Gambar 1. Lapisan proses pendidikan

Bagi seorang anak orang tua merupakan panutan, teladan, pendidik, tempat mencurahkan kasih sayang, tempat mencurahkan hati, perasan dan perlindungan. Karena itulah orang tua harus menjadi sosok ideal yang diidamkan oleh seorang anak. Orang tua juga sudah semestinya memiliki tanggung jawab dalam mendidik anak. Imam Al-Ghazali yang dikutip oleh M. Nur Abdul Hafizh (2010:46) mengungkapkan bahwa anak adalah amanat di tangan kedua orang tuanya. Anak terlahir suci, masih mentah dan belum ada pengaruh apapun. Orang tua-lah yang pertama memberikan corak, bentuk dan warna terhadap tumbuh kembang anak.

Dewasa ini orang tua kurang memiliki peran sentral dalam pendidikan dan pengajaran anak-anak mereka. Banyak orang tua yang tidak memiliki pengetahuan dasar yang cukup dalam





mendidik anak, hal ini menjadi penyebab proses pendidikan di sekolah kadang menjadi kurang efektif. Ada banyak program pendidikan dan pembelajaran di sekolah yang tidak sejalan dengan pola asuh orang tua di rumah menjadi indikator masih lemahnya pengetahuan dan pemahaman orang tua dalam mendidik anak.

Oleh karena itu, meningkatkan pengetahuan dasar orang tua dalam mendidik anak menjadi program yang perlu terus dikembangkan. Sekolah dan keluarga semestinya berjalan harmoni untuk melakukan proses pendidikan dan pembelajaran bagi anak, bahkan sekolah dapat mengambil peran lebih yaitu dengan mengembangkan program pelatihan dan pembelajaran bagi orang tua siswa. Program tersebut dapat menjadi komunikasi sinergis antara orang tua dan sekolah untuk memantau tumbuh kembang anaknya. Selain itu program pelatihan dan pembelajaran bagi orang tua siswa ini juga bisa di isi dengan berbagi materi yang dapat memberikan wawasan terhadap orang tua tentang pendidikan anak.

Tentu ada banyak manfaat dengan keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan anak-anak mereka, diantaranya bagi anak dapat; 1) meningkatkan kehadiran dan partisipasi anak, 2) meningkatkan kepercayaan diri anak, 3) meningkatkan perilaku positif anak, 4) meningkatkan pencapaian perkembangan anak, 5) meningkatkan keinginan anak untuk bersekolah. Bagi orang tua;



1) meningkatkan komunikasi antar orang tua dan anak, 2) meningkatkan harapan orang tua pada anak, 3) meningkatkan kepercayaan dari orang tua dan, 4) meningkatkan kepuasan orang tua terhadap sekolah. Bagi guru; 1) meningkatkan semangat kerja guru, 2) mendukung iklim sekolah yang lebih baik, 3) mendukung kemajuan sekolah secara keseluruhan.

Kegiatan pendidikan dan pelatihan untuk orang tua dapat dilakukan dengan berbagai bentuk, model dan metode, yang terprogram secara sistematis dan terencana.

## **B. Maksud dan Tujuan**

Maksud dan tujuan buku panduan.

1. Sebagai panduan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan untuk orang tua siswa SD.
2. Memberikan pemahaman kepada orang tua siswa SD tentang pentingnya keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah.
3. Sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman orang tua dalam mendidik anak.
4. Meningkatkan partisipasi orang tua di sekolah.

## **C. Sasaran Pengguna**

Sasaran buku panduan pelatihan parenting ini terutama adalah untuk orang tua siswa sekolah dasar kelas awal khususnya para orang tua yang tergabung dalam komite sekolah atau komite



kelas. Selain itu buku panduan ini juga bagi guru atau siapapun yang tertarik dan memiliki kapasitas sebagai instruktur atau fasilitator pelatihan parenting.

#### D. Sistematika Isi Panduan

Panduan ini terbagi dalam 3 (tiga) Bab sebagai berikut:

|                            |   |   |
|----------------------------|---|---|
| BAB I<br>Pendahuluan       | : | Menguraikan latar belakang, tujuan, sasaran, sistematika, tugas, fungsi dan peran instruktur  |
| BAB II<br>Materi Pelatihan | : | Menguraikan materi pelatihan parenting. Terbagi dalam 4 materi pokok <ul style="list-style-type: none"><li>✓ Materi 1: Kemitraan Orang Tua dan Sekolah</li><li>✓ Materi 2: Pola Pengasuhan Anak Usia SD</li><li>✓ Materi 3: Perkembangan Anak Usia SD</li><li>✓ Materi 4: Komunikasi anak usia SD</li><li>✓ Materi 5: Mendidik anak di era digital</li><li>✓ Materi 6: <i>Outbound</i> bersama orang tua, anak dan guru.</li></ul> Tiap-tiap materi memuat beberapa bagian; tujuan, metode pelatihan, |



|         |   |  |
|---------|---|--|
|         |   | sumber belajar, media dan alokasi waktu.           |
| BAB III | : | Merupakan penutup sekaligus memuat                 |
| Penutup |   | kesimpulan dan harapan dari penyusunan panduan ini |

### **E. Tugas, Fungsi dan Peran Fasilitator**

Fasilitator adalah seseorang/tim yang membantu, memfasilitasi, dan menyampaikan materi pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar selama pelatihan. Tugas fasilitator adalah melakukan:

1. Perencanaan dan pengendalian penyelenggaraan pelatihan
2. Penyelenggaraan pelatihan
3. Penilaian jalannya pelatihan
4. Pembimbingan dan pemberian motivasi kepada peserta dalam proses belajar mengajar

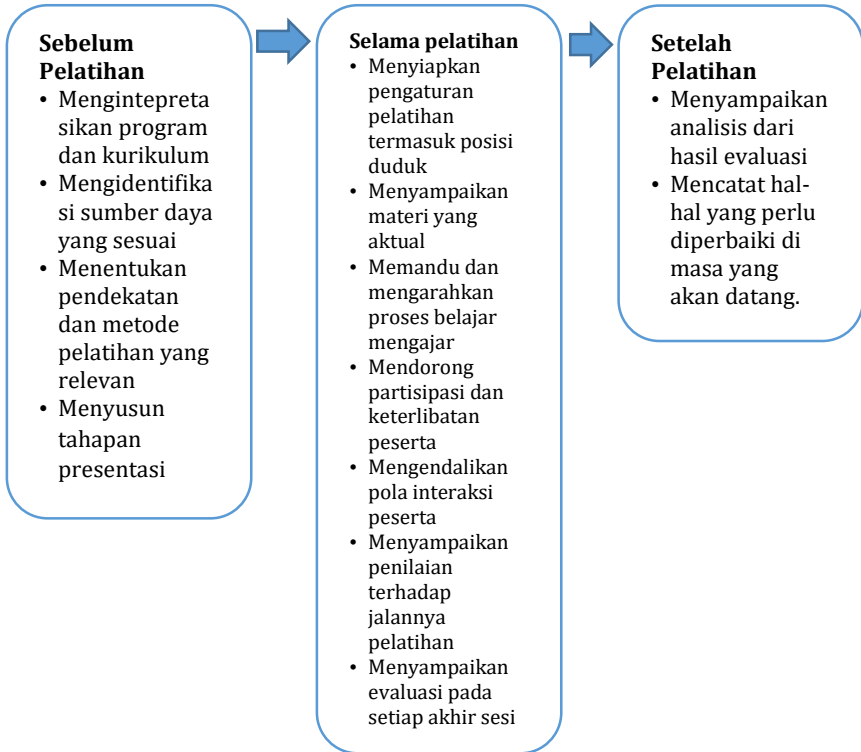
Agar tujuan dapat tercapai sesuai dengan harapan maka fasilitator diharapkan:

1. Menguasai substansi materi yang akan disampaikan
2. Terampil memotivasi peserta pelatihan
3. Terampil melaksanakan proses belajar mengajar
4. Terampil menerapkan metode dan media yang dibutuhkan
5. Terampil memecahkan masalah-masalah pembelajaran



## 6. Mampu dan terampil melakukan penilaian dan pelaporan pelatihan

Dalam pelatihan, fasilitator diharapkan mampu melakukan beberapa tahapan sebagaimana gambar ini.





## F. Metode Pelatihan

Beberapa metode yang dapat digunakan dalam pelatihan parenting diantaranya;

### 1. Ceramah -Tanya jawab

Metode ceramah dan tanya jawab yang dimaksud disini adalah ceramah dengan kombinasi metode yang bervariasi, digunakan sebagai pemicu terjadinya kegiatan yang partisipatif dan interaktif melalui tanggapan balik, perbandingan dengan pendapat dan pengalaman peserta.

### 2. *Brainstorming*

Metode *brainstorming* yaitu kegiatan pemecahan masalah dalam kelompok secara partisipatif dimana setiap orang diminta menyampaikan gagasan sebanyak-banyaknya tanpa boleh dikomentari terlebih dahulu.

Metode ini dapat digunakan untuk mengidentifikasi masalah, mencari penyebab, mencari solusi dan identifikasi hambatan implementasi.

### 3. Diskusi kelompok

Peserta secara terbuka berbagi pengalaman, perasaan dan pendapat mengenai topik yang dipilih.

Diskusi kelompok merupakan pembahasan suatu topik dengan cara tukar pikiran antara dua orang atau lebih, dalam



kelompok-kelompok kecil, yang direncanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Metode ini dapat membangun suasana saling menghargai perbedaan pendapat dan juga meningkatkan partisipasi peserta yang pasif dalam diskusi yang lebih luas.

#### 4. *Role Playing*

Metode *role playing* atau biasa juga disebut metode simulasi merupakan metode pelatihan dengan melibatkan peserta secara aktif. Beberapa peserta diajak untuk berperan sebagai pihak-pihak tertentu untuk memeragakan pemecahan masalah yang sedang dihadapi secara spontan.

#### 5. Demonstrasi

Demonstrasi adalah sebuah pendekatan pembelajaran dengan menunjukkan langsung pembelajaran kepada peserta.

#### 6. Studi Kasus

Merupakan metode pengujian secara terhadap satu latar, subjek atau satu tempat penyimpanan dokumen maupun satu peristiwa tertentu (kasus).

#### 7. *Outbound*

*Outbound* yang merupakan metode pelatihan yang memanfaatkan alam terbuka untuk menyampaikan materi-materi



pelatihan sesuai tujuan yang diharapkan. Metode ini memadukan unsur kerja sama, mengasah kreativitas serta meningkatkan rasa percaya diri dan jiwa kepemimpinan.

## G. Garis Besar Program Pelatihan

| No | Tujuan Pelatihan   | Indikator   | bahasan                         | Metode Pelatihan                            | Media Pelatihan                                   | Waktu     |
|----|--|---|---------------------------------|---|---|-----------|
| 1  | Peserta mampu memahami model kemitraan pendidikan antara orang tua dan Sekolah | <p>a. Memahami latar belakang pentingnya menjalin kemitraan antara orang tua dengan sekolah</p> <p>b. Memahami model kemitraan antara satuan pendidikan dengan keluarga</p> <p>c. Memahami peran masing-masing pemangku kepentingan pendidikan terkait dengan model kemitraan antara sekolah dengan keluarga,</p> <p>d. Menyadari pentingnya menjalin kemitraan</p> | Kemitraan orang tua dan sekolah | Ceramah, diskusi, <i>brainstorming game</i> | Laptop, LCD, flipchart, papan tulis, kertas plano | 120 menit |





| No | Tujuan Pelatihan  | Indikator   | bahasan                      | Metode Pelatihan                 | Media Pelatihan                                   | Waktu     |
|----|---|---|------------------------------|----------------------------------|---|-----------|
|    |   | dengan keluarga dan masyarakat  |                              |                                  |   |           |
|    |   | e. Menyusun rencana aksi kegiatan pelatihan bagi orang tua siswa  |                              |                                  |   |           |
| 2  | Peserta memahami pola pengasuhan yang tepat untuk anak usia SD. | <p>a. mampu meningkatkan kualitas interaksi anak dengan orang tua</p> <p>b. memahami cara mengoptimalkan tumbuh kembang anak</p> <p>c. memahami cara mencegah perilaku menyimpang pada anak usia SD</p> | Pola Pengasuhan anak usia SD | Ceramah, diskusi, brainstor ming | Laptop, LCD, flipchart, papan tulis, kertas plano | 120 menit |
| 3  | Peserta memahami perkembangan anak usia SD.                     | <p>a. mengetahui perbedaan pertumbuhan dan perkembangan anak</p> <p>b. mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak usia SD</p>   | Perkembangan anak usia SD    | Ceramah, diskusi, brainstor ming | Laptop, LCD, flipchart, papan tulis, kertas plano | 120 menit |



| No | Tujuan Pelatihan  | Indikator  | bahasan                        | Metode Pelatihan                                     | Media Pelatihan   | Waktu     |
|----|---|--|--------------------------------|--|---|-----------|
|    |   | c. mengetahui tahapan perkembangan fisik, mental, emosi dan sosial anak  |                                |  |   |           |
| 4  | peserta mampu memahami komunikasi yang tepat untuk anak usia SD | <p>a. Mampu memahami berkomunikasi yang efektif dengan anak usia SD</p> <p>b. Mampu mendekatkan hubungan orang tua dan anak untuk memahami pikiran dan perasaan</p> <p>c. Mampu menyampaikan pesan yang dapat dipahami oleh anak dengan nyaman</p> | Komunikasi dengan anak usia SD | Ceramah, diskusi, <i>brainstorming, role playing</i> | Laptop, LCD, <i>flipchart</i> , papan tulis, kertas plano | 120 menit |
| 5  | Peserta mampu memahami dan menumbuhkan kesadaran tentang        | a. Memahami pengaruh perkembangan digital konten dan perangkatnya  | Mendidik anak di era digital   | Ceramah, diskusi, <i>brainstorming</i>               | Laptop, LCD, <i>flipchart</i> , papan tulis, kertas plano | 120 menit |



| No | Tujuan Pelatihan  | Indikator  | bahasan | Metode Pelatihan | Media Pelatihan | Waktu |
|----|---|--|---------|------------------|-----------------|-------|
|    | pengaruh perkembangan digital bagi anak-anak usia SD baik konten maupun perangkatnya. | <p>b. Memahami dampak positif dan negatif era digital bagi anak usia SD;</p> <p>c. Memahami tantangan yang dihadapi di era digital terkait pendidikan dan pengasuhan anak usia SD;</p> <p>d. Memahami cara mendidik dan mengasuh anak usia SD di era digital;</p> <p>e. Menumbuhkan kesadaran pengaruh perkembangan digital baik konten dan perangkatnya;</p> <p>f. Menumbuhkan kesadaran dampak positif dari era digital bagi anak usia SD;</p> |         |                  |                 |       |



| No | Tujuan Pelatihan   | Indikator   | bahasan  | Metode Pelatihan | Media Pelatihan                                 | Waktu     |
|----|--|---|--|------------------|---|-----------|
|    |  | g. Mengantisipasi dampak negatif dari era digital bagi anak usia SD;  |  |                  |   |           |
|    |  | h. Mengembangkan cara mendidik dan mengasuh anak di era digital; dan  |  |                  |   |           |
|    |  | i. Meningkatkan literasi digital  |  |                  |   |           |
| 6  | Peserta mampu memperkuat hubungan dan kerjasama antar anggota keluarga | <p>a. Meningkatkan interaksi antar anggota keluarga</p> <p>b. Meningkatkan komunikasi antar anggota keluarga</p> <p>c. Membangun sifat kepemimpinan</p> | Materi: <i>Outbound</i> bersama orang tua, anak dan guru | <i>game</i>      | Kardus bekas, ember, bola kecil, kertas, spidol | 240 menit |



## H. Kalender Akademik Parenting

| Semester I                        |                                   |                          | Semester II                       |                                   |                          |                          |
|-----------------------------------|-----------------------------------|--------------------------|-----------------------------------|-----------------------------------|--------------------------|--------------------------|
| Hari pertama anak masuk sekolah   | Tengah semester                   | Pengambilan raport       | Awal semester                     | Tengah semester                   | Akhir semester           | Pengambilan raport       |
| Juli                              | September                         | Desember                 | Januari                           | Maret                             | Juni                     |                          |
| Pertemuan orangtua dan wali kelas | Pertemuan orangtua dan wali kelas | Konsultasi kemajuan anak | Pertemuan orangtua dan wali kelas | Pertemuan orangtua dan wali kelas | pentas kelas akhir tahun | Konsultasi kemajuan anak |

## BAB 2 MATERI PELATIHAN

A. KEMITRAAN ORANG TUA DAN SEKOLAH

B. POLA PENGASUHAN ANAK USIA SD

C. PERKEMBANGAN ANAK USIA SD

D. KOMUNIKASI DENGAN ANAK USIA SD

E. MENDIDIK ANAK DI ERA DIGITAL

F. OUTBOUND BERSAMA ORANG TUA, ANAK

DAN GURU



## **A. Kemitraan Orang Tua dan Sekolah**

### **1. Tujuan**

Tujuan dari sesi ini adalah peserta mampu memahami model kemitraan pendidikan antara orang tua dan Sekolah.

Lebih khusus setelah mengikuti sesi ini, peserta diharapkan:

- a. Memahami latar belakang pentingnya menjalin kemitraan antara orang tua dengan sekolah,
- b. Memahami model kemitraan antara satuan pendidikan dengan keluarga,
- c. Memahami peran masing-masing pemangku kepentingan pendidikan terkait dengan model kemitraan antara sekolah dengan keluarga,
- d. Menyadari pentingnya menjalin kemitraan dengan keluarga dan masyarakat,
- e. Menyusun rencana aksi kegiatan pelatihan bagi orang tua siswa.

### **2. Metode**

- a. Ceramah
- b. *Game*
- c. Diskusi
- d. *Brainstorming*



### 3. Bahan, Media dan Sumber Belajar

- a. Labtop dan LCD
- b. *Flipchart*
- c. Papan tulis
- d. Kertas plano
- e. Lembar proyek

### 4. Waktu

Waktu yang disediakan untuk kegiatan ini yaitu 120 menit

### 5. Langkah-langkah kegiatan

| Proses pelatihan   | Waktu | Metode                                 | Bahan SB dan Media        |
|--|-------|--|---------------------------|
| <b>Pembukaan</b>   |       |  |                           |
| <ul style="list-style-type: none"><li>- Fasilitator membuka pelatihan (salam)</li><li>- Fasilitator mengajak peserta untuk melakukan <i>ice breaking</i></li><li>- Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan hasil yang diharapkan dari kegiatan sesi ini</li></ul> | 15'   | Ceramah<br><i>Brainstorming Game</i>   | Kertas,<br>LCD-<br>Labtop |
| <b>Inti Kegiatan 1</b><br><b>Konsep Dasar Pengasuhan</b>   | 20'   | <i>Brainstorming</i><br><i>Ceramah</i> | Kertas,<br>LCD-<br>Labtop |
| <ul style="list-style-type: none"><li>- Fasilitator memberikan beberapa pertanyaan kunci terkait pengasuhan di rumah</li><li>- Fasilitator menyampaikan konsep dasar pengasuhan di rumah</li></ul>   |       |  |                           |





| Proses pelatihan  | Waktu | Metode   | Bahan SB dan Media                          |
|---|-------|--|---|
| <b>Kegiatan 2</b><br><b>Pengetahuan yang harus dimiliki oleh Orang Tua</b> <ul style="list-style-type: none"><li>- Fasilitator memberikan beberapa pertanyaan tentang pengasuhan positif;</li><li>- Fasilitator menyampaikan tentang pengetahuan yang harus dimiliki orang tua dalam melakukan pengasuhan positif</li><li>- Fasilitator menegaskan bahwa salah satu cara pengasuhan positif yang akan dibahas lebih jauh adalah komunikasi antara guru dan orang tua.</li></ul> | 20'   | Tanya-jawab,<br><i>Ceramah</i><br><i>Brainstorming</i> | Kertas,<br>LCD-<br>Labtop                   |
| <b>Kegiatan 3</b><br><b>Kemitraan sekolah dan orangtua</b> <ul style="list-style-type: none"><li>- Fasilitator menanyakan pentingnya kemitraan sekolah dan rumah</li><li>- Fasilitator meminta orangtua menyebutkan bentuk-bentuk partisipasi dalam proses pendidikan anak</li><li>- Fasilitator menjelaskan bentuk-bentuk kemitraan antara orangtua dan sekolah</li></ul>  | 20'   | Tanya-jawab,<br><i>Ceramah</i>                         | Kertas,<br><i>Flipchart</i>                 |
| <b>Kegiatan 4</b><br><b>Simulasi</b> <ul style="list-style-type: none"><li>- Fasilitator membagikan lembar proyek partisipasi orangtua di sekolah</li></ul>   | 30'   | Simulasi   | Kertas,<br>LCD-<br>Labtop,<br>lembar proyek |



| Proses pelatihan  | Waktu | Metode               | Bahan SB dan Media |
|---|-------|----------------------|--------------------|
| <ul style="list-style-type: none"><li>- Fasilitator memandu orangtua untuk mengisi lembar proyek kemitraan orangtua dan sekolah</li></ul>   |       |                      |                    |
| <b>Penutup</b>  | 15'   | <i>Brainstorming</i> |                    |
| <ul style="list-style-type: none"><li>- Fasilitator memberikan beberapa pertanyaan tentang model kemitraan;</li><li>- Fasilitator mempersilakan peserta untuk menuliskan jawaban pertanyaan tersebut di atas kertas plano</li><li>- Fasilitator mempersilakan peserta untuk menempelkan kertas <i>post it</i> nya di kertas pleno yang disediakan</li><li>- Fasilitator memberikan penguatan</li><li>- Peserta diajak menyimpulkan kegiatan</li></ul> |       |                      |                    |

## 6. Kisi-kisi Materi

### Kemitraan Orang Tua dan Sekolah

Kemitraan dibangun atas dasar kebutuhan anak sehingga orang tua/wali dan masyarakat diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam aktivitas yang berkaitan dengan sekolah. Model kemitraan melibatkan





jejaring yang luas yang melibatkan peserta didik, orang tua, guru, tenaga kependidikan, masyarakat, kalangan pengusaha, dan organisasi mitra di bidang pendidikan. Model operasional kemitraan ini dikembangkan dengan mendayagunakan semua potensi sumber daya yang dimiliki sekolah, keluarga dan masyarakat secara kolaboratif.

Pihak sekolah membangun kapasitas warganya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pendidikan keluarga serta berbagi pengetahuan dengan orang tua terkait dengan pola pengasuhan anak. Keluarga atau orang tua diharapkan membantu dan mendukung anak melalui bimbingan, arahan, motivasi, dan tindakan mendidik lainnya yang selaras dengan program pendidikan yang dilaksanakan pihak sekolah, misalnya ketika sekolah mengajarkan agar anak selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah, di rumah juga diajarkan untuk menjaga kebersihan lingkungan rumah. Masyarakat sesuai kapasitasnya dapat mendukung program pendidikan keluarga di sekolah melalui berbagai cara misalnya salah satu tokoh masyarakat menjadi narasumber dalam kegiatan kelas orang tua/wali, menjadi guru model, atau menjadi konsultan bagi pihak sekolah.



## **Keterlibatan orang tua di Sekolah**

Keterlibatan orang tua di sekolah merupakan aktivitas orang tua di sekolah dengan berbagai agenda atau kegiatan. Mengapa orang tua perlu terlibat dalam kegiatan di sekolah?, setidaknya ada beberapa alasan pentingnya keterlibatan orang tua di sekolah diantaranya:

- a. Agar orang tua lebih memahami program sekolah.
- b. Agar orang tua dapat menyelaraskan kegiatan anak di rumah.
- c. Agar orang tua dapat memberikan masukan untuk kemajuan sekolah.
- d. Agar orang tua dapat mengikuti kemajuan belajar anak dan memberikan dukungan untuk kemajuan anak.
- e. Orang tua bisa membantu mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi sekolah.

## **Prinsip kemitraan keluarga dan sekolah**

- a. Semangat gotong royong dan kebersamaan
- b. Saling melengkapi dan memperkuat
- c. Saling asah, saling asih, dan saling asuh
- d. Kesamaan hak, kesejajaran, dan saling menghargai



## **Bentuk-bentuk keterlibatan orang tua di sekolah**

- a. Hadir dalam pertemuan dengan guru pada hari pertama masuk sekolah
- b. Mengikuti pertemuan dengan guru minimal dua kali dalam satu semester
- c. Mengikuti kelas orang tua minimal dua kali dalam satu tahun.
- d. Hadir sendiri pada setiap pembagian rapor.
- e. Hadir sebagai narasumber di kelas
- f. Hadir dan terlibat aktif pada acara pentas kelas pada akhir tahun ajaran
- g. Terlibat aktif pada paguyuban orang tua.
- h. Hadir di Hari Ayah
- i. Hadir dalam kegiatan sosial di sekolah seperti bakti sosial, donor darah, perayaan hari besar, dan lain-lain.
- j. Membantu mengelola perpustakaan

## **B. Pola Pengasuhan Anak Usia SD**

### **1. Tujuan Pelatihan**

Setelah mengikuti kegiatan ini peserta memahami pola pengasuhan yang tepat untuk anak usia SD.

Secara khusus peserta dalam kegiatan ini diharapkan:

- a. Mampu meningkatkan kualitas interaksi anak dengan orang tua



- b. Memahami cara mengoptimalkan tumbuh kembang anak
- c. Memahami cara mencegah perilaku-prilaku menyimpang pada anak usia SD

## 2. Metode

- a. Ceramah
- b. Diskusi
- c. *Brainstorming*

## 3. Bahan, Media dan Sumber Belajar

- a. Labtop dan LCD
- b. *Flipchart*
- c. Papan tulis
- d. Kertas plano

## 4. Waktu

Waktu yang disediakan untuk kegiatan ini yaitu 120 menit.

## 5. Langkah-langkah kegiatan

| Proses pelatihan   | Waktu | Metode               | Bahan SB dan Media |
|--|-------|----------------------|--------------------|
| <b>Pembukaan</b>   |       |                      |                    |
| - Fasilitator membuka pelatihan (salam)                            | 15'   | Ceramah              | Gambar             |
| - Fasilitator mengajak peserta untuk melakukan <i>ice breaking</i> |       | <i>Brainstorming</i> |                    |



| Proses pelatihan   | Waktu | Metode   | Bahan SB dan Media                  |
|--|-------|--|-------------------------------------|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>- Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan hasil yang diharapkan dari kegiatan sesi ini</li> </ul>  |       |  |                                     |
| <p><b>Inti</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Fasilitator menyerahkan 3 buah benda yaitu batu, kapas dan bola tenis yang selanjutnya meminta peserta untuk menggambarkan benda tersebut dengan kata-kata</li> <li>- Fasilitator membuat 3 kolom kata benda tersebut kemudian tuliskan semua kata yang disebutkan oleh peserta</li> <li>- Fasilitator mendiskusikan gaya pengasuhan dengan 3 karakter benda tersebut</li> <li>- Menampilkan film tentang pola pengasuhan permisif, penelantaran, otoriter dan demokratis</li> </ul> | 75'   | <i>Game</i><br><i>Brainstorming</i><br>Ceramah dan diskusi | Film                                |
| <p><b>Penutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Fasilitator memberikan beberapa pertanyaan tentang pola pengasuhan;</li> <li>- Fasilitator mempersilakan peserta untuk menuliskan jawaban pertanyaan tersebut di atas kertas plano</li> <li>- Fasilitator mempersilakan peserta untuk</li> </ul>  | 30'   | <i>Brainstorming</i>                                       | Kertas plano, kertas <i>post it</i> |



| Proses pelatihan  | Waktu | Metode | Bahan SB dan Media |
|---|-------|--------|--------------------|
| menempelkan kertas <i>post it</i> nya di kertas pleno yang disediakan |       |        |                    |
| - Fasilitator memberikan penguatan                                    |       |        |                    |
| - Peserta diajak menyimpulkan kegiatan                                |       |        |                    |

## 7. Kisi-kisi Materi

### Pola Pengasuhan Anak Usia SD

Mengasuh anak-anak bukanlah hal yang mudah tetapi bukan pula perkara yang sulit. Diperlukan cukup pengetahuan agar anak kita mampu berkembang secara optimal, dari segi jasmani dan rohani. Saat orang tua mengasuh anak, tentu ada banyak kendala, seperti; anak yang sering membantah, tidak mau menurut dengan nasihat orang tua, malas belajar, menonton TV atau bermain *game* berlebihan dan lain-lain. Hal tersebut membuat orang tua kadang marah dan sulit untuk mengendalikan emosi, sehingga orang tua melakukan hal-hal yang terkadang justru merugikan diri sendiri dan anak. Disamping itu, pengaruh dari berbagai pihak seperti kakek, nenek







atau anggota keluarga lain, membuat pendidikan yang diterapkan pada anak terkadang kurang sesuai dengan apa yang diharapkan.

Setiap orangtua menginginkan anak yang berprestasi, banyak cara ditempuh untuk memenuhi upaya tersebut. Berbagai referensi tentang pengasuhan anak yang tepat mulai dijumpai diberbagai toko buku maupun situs *website*. Akan tetapi masih banyak pula orang tua yang belum menyadari pentingnya pengasuhan yang tepat bagi si buah hati.

Dengan kata lain, orangtua mengasuh anaknya semenjak dalam kandungan hingga anak tersebut tumbuh dan berkembang dari segi emosional, kecerdasan, serta mampu berkomunikasi dengan masyarakat yang ada dilingkungannya.

Ada beberapa pola pengasuhan yang dilakukan oleh orangtua saat mengasuh anak-anaknya, pola tersebut pola otoriter, pola permisif dan pola otoritatif.

### **Pertama, Pola otoriter**

Pola Asuh Otoriter adalah pola asuh yang menekankan pada pengawasan langsung orangtua terhadap apapun yang dilakukan oleh anak mereka. Pola asuh jenis ini biasanya digunakan oleh orangtua yang sering mengekang anak agar anak tumbuh sesuai dengan keinginan orang tua. Berbagai kegiatan yang dilakukan anak, tidak sesuai dengan keinginan atau bakat sang anak, missal: ayah dan ibu menginginkan anaknya untuk segera menguasai



bahasa inggris tapi sang anak tidak terlalu menyukai bahasa inggris.

Biasanya, anak dengan pola asuh seperti ini akan menghasilkan karakter anak yang cenderung kurang inisiatif, selalu ragu dalam mengambil keputusan juga mudah gugup.

### **Kedua, Pola permisif**

Pola Asuh Permisif merupakan pola asuh dengan membebaskan anak untuk melakukan apapun yang diinginkan oleh anak tanpa memberikan batasan tertentu. Pola seperti ini akan membentuk anak menjadi pribadi yang kurang mampu dalam memikul tanggung jawab. Sedangkan menurut Baumrid dalam santrock (2002) membagi pola asuh permisif menjadi 2 yaitu: Pola asuh permissive-indulgent dan permissive-indifferent.

Pola asuh permissive-indulgent adalah orang tua terlibat dalam kehidupan anak sehari-hari dengan membiasakan anak untuk melakukan hal-hal yang dikehendaki anak tanpa peraturan khusus dari orang tua. Sikap orangtua seperti ini mengakibatkan anak tidak mampu mengendalikan perilaku dengan baik dan anak cenderung menuntut orangtua agar mengabdikan seluruh permintaannya.

Sedangkan, pola asuh permissive-indifferent ialah pola asuh yang tidak melibatkan peran orangtua secara langsung. Orangtua dengan pola asuh seperti ini, biasanya lebih mementingkan



pekerjaannya. Anak dibiarkan melakukan apapun tanpa pengarahan atau campur tangan orang tua, sehingga anak tumbuh menjadi pribadi yang kurang mandiri dan memiliki kendali diri yang cukup buruk. Anak dengan pola asuh ini, cenderung pada tipe anak yang kurang kasih sayang orangtua.

### **Ketiga, Pola otoritatif**

Pola Asuh Autoritatif, pola ini merupakan pola yang paling baik diantara pola yang lain. Pola autoritatif membelajarkan anak dengan tanggung jawab sesuai dengan keinginannya, dengan kata lain, anak dibiarkan mengembangkan apapun yang diinginkan akan tetapi orangtua selalu mendampingi, mengarahkan, dan membimbing anak agar mampu bertanggungjawab dengan pilihannya. Hal ini membuat emosi anak terjaga dengan stabil serta mampu membentuk anak yang kreatif, percaya diri, dan bertanggungjawab.

Berdasarkan defines-definis yang telah dipaparkan, Pola asuh merupakan hal yang utama dalam menentukan perkembangan anak dan pola asuh yang tepat adalah pola asuh autoratif. Pola asuh tersebut memungkinkan anak akan berkembang optimal. Apabila orangtua kurang tepat dalam mengasuh anak, perkembangan anak menjadi kurang optimal dari segi afektif, kognitif, maupun psikomotornya.



## Orangtua cadas, kapas dan bola tenis

Terkadang ada orang tua seperti cadas, sangat kaku dengan aturan. Mereka mencoba mengontrol anaknya dengan menggunakan ancaman dan hukuman. Kurang menunjukkan cinta dan kasih sayang; pengasuhan yang terlalu keras. Sebaliknya ada orang tua yang seperti kapas, mereka sangat lembut pada anak dan hanya memiliki sedikit aturan atau batasan. Mereka membiarkan anak melakukan apa saja yang anak inginkan. Mereka sangat penuh cinta dan kehangatan. Mereka terlalu sibuk atau terlalu tidak nyaman untuk memberikan aturan atau batasan pada anak. Gaya pengasuhan yang terlalu lembut.

Ada pula orang tua yang seperti bola tenis, tegas tetapi fleksibel. Mereka menerapkan batasan yang jelas, tetapi fleksibel berdasarkan pada kebutuhan anak. Mereka penuh cinta tetapi tidak memberikan segala yang anak minta. Mereka menghargai diri dan anaknya. Meneraka menetapkan konsekuensi untuk perilaku buruk dan melatih anak membuat keputusan yang semestinya.

## Gaya mengasuh anak

| Terlalu Keras   | Semestinya                            | Terlalu Lambat                                      |
|---|---------------------------------------|---|
| Anak menjadi:<br>1. Suka melawan atau terlalu penurut | Anak menjadi:<br>1. Penuh penghargaan | Anak menjadi:<br>1. Kurang percaya diri<br>2. Egosi |



---

|                        |                                    |  |
|------------------------|------------------------------------|--|
| 2. Tidak percaya       | 2. Mampu membuat keputusan sendiri | 3. Tidak bertanggung jawab             |
| 3. Licik               |                                    |  |
| 4. Suka memerintah     | 3. Bertanggung jawab               | 4. Tidak menghargai otoritas           |
| 5. Kurang percaya diri | 4. Percaya diri                    | 5. Tidak memahami konsekuensi tindakan |

---

## C. Perkembangan Anak Usia SD

### 1. Tujuan Pelatihan

Kegiatan ini bertujuan agar peserta memahami perkembangan anak usia SD. Secara khusus peserta diharapkan mampu:

- Mengetahui perbedaan pertumbuhan dan perkembangan anak.
- Mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anak usia SD.
- Mengetahui tahapan perkembangan fisik, mental, emosi dan sosial anak.

### 2. Metode

- Ceramah
- Diskusi
- Brainstorming



### 3. Bahan, Media dan Sumber Belajar

- a. Laptop dan LCD
- b. Flipchart
- c. Papan tulis
- d. Kertas plano

### 4. Waktu

Waktu yang disediakan untuk kegiatan ini yaitu 120 menit.

### 5. Langkah-langkah kegiatan

| Proses pelatihan   | Waktu | Metode   | Bahan SB dan Media           |
|--|-------|--|------------------------------|
| <b>Pembukaan</b>   |       |  |                              |
| <ul style="list-style-type: none"><li>- Fasilitator membuka pelatihan (salam)</li><li>- Fasilitator mengajak peserta untuk melakukan <i>ice breaking</i></li><li>- Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan hasil yang diharapkan dari kegiatan sesi ini</li></ul> | 15'   | Ceramah<br><i>Brainstorming</i>                                    | <i>Flipchart</i> ,<br>spidol |
| <b>Inti</b>  |       |  |                              |
| <ul style="list-style-type: none"><li>- Fasilitator menanyakan kepada peserta tentang perbedaan pertumbuhan dan perkembangan anak</li><li>- Fasilitator menjelaskan materi perkembangan anak yaitu perkembangan</li></ul>  | 75'   | <i>Brainstorming</i><br>Ceramah interaktif<br><i>Brainstorming</i> | <i>Flipchart</i> ,<br>spidol |



| Proses pelatihan  | Waktu | Metode               | Bahan SB dan Media                    |
|---|-------|----------------------|---------------------------------------|
| <p>fisik, mental, emosi, dan sosial anak</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Fasilitator membagi peserta menjadi 3 kelompok untuk diskusi</li><li>- Fasilitator meminta peserta dalam setiap kelompok mendidentifikasi apa saja stimulasi yang harus disiapkan bagi setiap orang tua dalam setiap tahapan perkembangan anak lalu diskusi dalam kelompok</li><li>- Fasilitator meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompok</li></ul> |       |                      |                                       |
| <p><b>Penutup</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Fasilitator memberikan beberapa pertanyaan tentang pertumbuhan dan perkembangan anak</li><li>- Fasilitator mempersilakan peserta untuk menuliskan jawaban pertanyaan tersebut di atas kertas plano</li><li>- Fasilitator mempersilakan peserta untuk menempelkan kertas <i>post it</i> nya di kertas pleno yang disediakan</li><li>- Fasilitator memberikan penguatan</li></ul>                 | 30'   | <i>brainstorming</i> | Kertas plano<br>Kertas <i>post it</i> |



| Proses pelatihan                       | Waktu | Metode | Bahan SB dan Media |
|--|-------|--------|--------------------|
| - Peserta diajak menyimpulkan kegiatan |       |        |                    |

## 6. Kisi-kisi Materi

### Perkembangan Anak Usia SD

Setiap anak memiliki kekhasan masing-masing. Karakteristik anak Sekolah Dasar antara lain:



1. Senang bermain terutama mereka yang berada di kelas rendah.
2. Aktif bergerak dan belum bisa duduk diam dalam waktu yang lama.
3. Mempunyai rasa ingin tahu yang besar.
4. Lebih mudah memahami hal-hal yang bersifat konkret.
5. Senang bekerja dalam kelompok.

### Ciri Khas Anak Usia SD

Ciri-ciri pada masa kelas-kelas rendah(6/7 – 9/10 tahun) :

1. Adanya korelasi positif yang tinggi antara keadaan jasmani dengan prestasi.
2. Sikap tunduk kepada peraturan-peraturan permainan tradisional.





3. Adanya kecenderungan memuji diri sendiri.
4. Membandingkan dirinya dengan anak yang lain.
5. Apabila tidak dapat menyelesaikan suatu soal, maka soal itu dianggap tidak penting.
6. Pada masa ini (terutama usia 6 – 8 tahun) anak menghendaki nilai angka rapor yang baik, tanpa mengingat apakah prestasinya memang pantas diberi nilai baik atau tidak.
7. Hal-hal yang bersifat konkret lebih mudah dipahami ketimbang yang abstrak.
8. Kehidupan adalah bermain. Bermain bagi anak usia ini adalah sesuai yang dibutuhkan dan dianggap serius. Bahkan anak tidak dapat membedakan secara jelas perbedaan bermain dengan bekerja.
9. Kemampuan mengingat (*memory*) dan berbahasa berkembang sangat cepat dan mengagumkan.

Ciri-ciri pada masa kelas-kelas tinggi (9/10-12/13 tahun) :

1. Minat terhadap kehidupan praktis sehari-hari yang konkret.
2. Sangat realistik, rasa ingin tahu dan ingin belajar.
3. Menjelang akhir masa ini telah ada minat kepada hal-hal atau mata pelajaran khusus sebagai mulai menonjolnya bakat-bakat khusus.



4. Sampai usia 11 tahun anak membutuhkan guru atau orang dewasa lainnya untuk menyelesaikan tugas dan memenuhi keinginannya. Selepas usia ini pada umumnya anak menghadapi tugas-tugasnya dengan bebas dan berusaha untuk menyelesaikannya.
5. Pada masa ini anak memandang nilai (angka rapor) sebagai ukuran tepat mengenai prestasi sekolahnya.
6. Gemar membentuk kelompok sebaya untuk bermain bersama. Dalam permainan itu mereka tidak terikat lagi dengan aturan permainan tradisional (yang sudah ada), mereka membuat peraturan sendiri.

Dari pemaparan tersebut penting kiranya orang tua harus memahami tahap perkembangan dan karakteristik anak agar orang tua dapat melakukan deteksi dini tumbuh kembang dan perilaku anak yang menyimpang. Orang tua juga diharapkan dapat memberikan dukungan untuk mengembangkan seluruh aspek yang ada dalam tahap perkembangannya.

Apa yang dapat dilakukan orang tua?

1. Aspek fisik
  - a. Mengajarkan anak teknik dan aturan dalam sebuah permainan.
  - b. Mengajarkan anak untuk terampil dan kreatif dalam membuat sesuatu.
  - c. Memberi kebebasan anak untuk bereksplorasi.



2. Aspek berpikir
  - a. Mengakui ide/ pendapat anak dan mendukung merealisasikan ide-ide tersebut.
  - b. Mendorong anak untuk berpikir kritis dengan cara mengajukan pertanyaan untuk memahami makna kalimat dalam pertanyaan tersebut.
  - c. Memperlakukan anak sesuai kemampuan karena anak memiliki kemampuan yang berbeda-beda.
3. Aspek perasaan
  - a. Mendorong anak untuk membuat atau melakukan sesuatu yang anak inginkan dengan menggunakan benda-benda disekitarnya sehingga menghasilkan suatu produk.
  - b. Mendorong anak untuk bermain sesuai dengan permainan yang sudah ditetapkan.
  - c. Melatih kemandirian anak.
4. Aspek sosial
  - a. Mengajak anak untuk menjadi teman diskusi.
  - b. Mengajarkan anak untuk berperilaku positif dilingkungannya dengan cara memberikan contoh yang nyata.
  - c. Membimbing anak untuk memilih tokoh idola yang baik dengan cara melakukan diskusi.



## **D. Komunikasi Anak Usia SD**

### **1. Tujuan**

Tujuan dari sesi ini adalah peserta mampu memahami komunikasi yang tepat untuk anak usia SD.

Secara khusus peserta dalam kegiatan ini diharapkan:

- a. Mampu memahami berkomunikasi yang efektif dengan anak usia SD.
- b. Mampu mendekatkan hubungan orang tua dan anak untuk memahami pikiran dan perasaan.
- c. Mampu menyampaikan pesan yang dapat dipahami oleh anak dengan nyaman.

### **2. Metode**

- a. Ceramah
- b. Diskusi
- c. *Brainstorming*
- d. Simulasi

### **3. Bahan, Media dan Sumber Belajar**

- a. Labtop dan LCD
- b. *Flipchart*
- c. Papan tulis
- d. Kertas plano



#### 4. Waktu

Waktu pelatihan 120 menit

#### 5. Langkah-langkah kegiatan

| Proses pelatihan   | Waktu | Metode   | Bahan SB dan Media  |
|--|-------|--|---|
| <b>Pembukaan</b>   |       |  |   |
| <ul style="list-style-type: none"><li>- Fasilitator membuka pelatihan (salam)</li><li>- Fasilitator mengajak peserta untuk melakukan <i>ice breaking</i></li><li>- Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan hasil yang diharapkan dari kegiatan sesi ini</li></ul>   | 15'   | Ceramah<br><i>Brainstorming</i>                          | <i>Flipchart</i>  |
| <hr/>  |       |  |   |
| <b>Inti</b>  |       |  |   |
| <ul style="list-style-type: none"><li>- Fasilitator memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan bagaimana komunikasi yang telah dilakukan orang tua selama ini</li><li>- Fasilitator memberikan contoh kasus kepada peserta</li><li>- Fasilitator membagi peran kepada 4 orang peserta: 2 orang menjadi orang tua dan 2 orang menjadi anak</li><li>- Fasilitator meminta peserta untuk mempraktekkan</li></ul> | 75'   | <i>Brainstorming</i><br><i>g</i><br>Simulasi dan diskusi | Laptop dan LCD<br><i>Flipchart</i><br>Papan tulis<br>Kertas plano |



| Proses pelatihan  | Waktu | Metode | Bahan SB dan Media |
|---|-------|--------|--------------------|
| <p>bagaimana berkomunikasi efektif antara orang tua dengan anak dalam kasus tersebut</p> <ul style="list-style-type: none"><li>- Fasilitator mempersilakan peserta untuk mempraktekkan cara berkomunikasi yang efektif antara orang tua dan anak</li><li>- Fasilitator mengarahkan peserta lain untuk menyimak dan melakukan analisis dari simulasi tersebut</li><li>- Fasilitator mengarahkan peserta untuk menuliskan hasil analisis tersebut pada <i>post it</i> dan menempelkannya pada kertas plano</li><li>- Fasilitator menyimpulkan hasil analisis peserta.</li></ul> |       |        |                    |

---

### Penutup

|   |     |         |                 |
|---|-----|---------|-----------------|
| <ul style="list-style-type: none"><li>- Fasilitator memberikan beberapa pertanyaan tentang model kemitraan;</li><li>- Fasilitator mempersilakan peserta untuk menuliskan jawaban pertanyaan tersebut di atas kertas plano</li></ul> | 30' | Diskusi | Lembar evaluasi |
|---|-----|---------|-----------------|



| Proses pelatihan | Waktu | Metode | Bahan SB dan Media |
|------------------|-------|--------|--------------------|
|------------------|-------|--------|--------------------|

- Fasilitator mempersilakan peserta untuk menempelkan kertas *post it* nya di kertas pleno yang disediakan
- Fasilitator memberikan penguatan
- Peserta diajak menyimpulkan kegiatan

## 6. Kisi-kisi Materi

### Komunikasi Orang Tua dengan Anak Usia SD

Orangtua terkadang marah, khawatir dan terprovokasi oleh lingkungan sekitarnya. Kadang mendengar hal tersebut, orang tua menjadi gelisah. Semua hal yang ada pada anak sahabat atau tetangga



orang tua ternyata tidak ada pada anak orang tua. Anak tidak berprestasi dalam bidang akademik, tidak memiliki bakat yang bisa dikembangkan, juga selalu membantah atau menunda apabila dimintai tolong, dan selalu beralasan untuk belajar dan masih banyak kekurangan lainnya. Kemudian, orang tua marah pada anak orang tua. Orang tua membentak anak orang tua karena tidak mau belajar, tidak mau melakukan perintah orang tua.



Orang tua membentak anak untuk melampiaskan semua kekesalan dan kemarahan orang tua.

Apakah tindakan tersebut benar? Reflek dari ketidakpuasan terhadap perilaku yang ditimbulkan oleh anak. Tanpa orang tua sadari bahwa dampak dari kemarahan tersebut berakibat cukup buruk bagi anak. Apa yang sebaiknya dilakukan? Mulailah mengontrol emosi orang tua. Ubahlah yang negatif menjadi hal yang positif. Hal tersebut akan membawa suasana yang baik dalam lingkungan keluarga. Tidak perlu khawatir berlebihan pada hal yang bisa kita perbaiki secara perlahan dengan cara yang lebih tepat. Selain itu banyak hal lain yang kurang disadari oleh orangtua saat berkomunikasi dalam keluarga. Komunikasi dalam keluarga menjadi hal yang paling utama yang harus dilakukan. Setiap anggota keluarga menjadi saling terkait satu sama lain. Sama halnya dengan anak, menjalin hubungan dengan anak perlu komunikasi yang tepat. Berikut beberapa hal yang perlu menjadi sorotan bagi orangtua.

### **Menasihati anak dengan tepat**

“bagaimana menasihati anak dengan tepat?” Banyak orang tua langsung menyalahkan anak apabila anak melakukan kesalahan. Dalam kasus ini sering orangtua naik pitam (marah) karena anak terlalu seiring bermain dan lupa untuk tidak mengerjakan PR atau anak menyukai games yang ada di *handphone*/ laptop/ computer





sehingga anak menjadi sering bermain *games*. Agar hal tersebut tidak terlalu sering terjadi, disarankan untuk orang menasihati anak dengan tepat.

Caranya:

- a. Pilihlah bahasa yang mudah dicerna oleh anak, hindari kata-kata diluar logika missal “ kakak/ adik kalau terlalu sering main *game* nanti tangannya tumbuh kutil”kalimat tersebut kurang masuk akal sebagai nasihat.
- b. Lebih baik apabila melakukan negosiasi dengan anak secara baik-baik dan tidak menggunakan bahasa yang memojokkan anak, seperti: membuat jadwal kegiatan rumah anak, dari bangun tidur hingga tidur, sisipkan jadwal untuk anak dapat memainkan *games* kesukaanya pada hari tertentu. Hal tersebut dapat didiskusikan bersama.

### **Memotivasi anak dengan dengan benar**

“mengapa anak orang tua lebih senang bermain games dariada belajar?” Berbagai anggpan muncul dari para orang tua, khussunya dengan anak yang mengalami hal tersebut. Cara sederhana yang dapat orangtua lakukan agar motivasi anak kembali bangkit adalah mengajak anak pada situasi yang baru, luangkan waktu untuk anak dalam satu hari seperti pergi ke tempat rekreasi yang disukai anak tapi akan lebih baik jika anak



diajak ke tempat rekreasi yang mengandung unsur pendidikan. Orangtua dapat mengajak anak ke taman edukasi, kebun binatang, atau bahkan museum.

Apabila cara sederhana tersebut belum mampu membangkitkan semangat anak, disarankan agar orangtua melakukan introspeksi diri, menelaah apa yang biasa orang tua lakukan saat anak melihat dengan langsung apa yang dikerjakan oleh orangtua.

### **Mengarahkan pola pikir anak**

Pola pikir dapat dibentuk dengan melakukan latihan secara rutin dalam jangka panjang. Pengarahan pola pikir anak harus dilakukan dengan penuh kesabaran dan tidak memaksa anak. Sebelumnya, orang tua sebaiknya mengetahui karakter anak agar orangtua lebih mudah menelaah cara berpikir anak. Mulai dari konsep “benar dan salah”, arahkan anak untuk menilai hal yang dilakukan benar atau salah. Berikan pengertian alasan, mengapa hal tersebut dikatakan “benar” dan mengapa hal tersebut dikatakan “salah”.

### **Menyamakan pola pikir orangtua dengan anak**

Terkadang tidak terlalu menyadari dengan segala sesuatu yang dikerjakan, seperti halnya terlalu khawatir dengan anak sehingga menimbulkan sikap mengekang.



## **Mengerti sikap anak**

Sejauh apa orangtua mengerti setiap sikap anak? Apakah anak orang tua saat ini menunjukkan sikap yang wajar atau kurang wajar?. Sikap anak terbentuk karena pola asuh yang diterapkan pada si anak. Untuk mengerti sikap-sikap yang ada pada anak.

## **Menyamakan diri dengan anak**

Orang tua mengetahui posisi/ keadaan anak dalam semua situasi adalah pekerjaan yang cukup sulit untuk dilakukan apabila orang tua tidak dekat dengan anak orang tua. Cobalah untuk mulai menelaah apa saja yang dilakukan oleh anak orang tua setiap waktu, amati perilakunya secara seksama.

## **Pujian untuk setiap prestasi**

Anak selalu membutuhkan perhatian dari orangtua bukan hanya ayah atau ibu saja, melainkan orangtua. Untuk mencari perhatian orangtua, terkadang anak membuat kegaduhan yang tidak disukai orangtua. Hasilnya orangtua akan marah pada anak. Apa yang harus orangtua lakukan?

Memberikan perhatian positif untuk setiap perilaku anak, perilaku positif maupun negatif. Beritahukan mereka dengan penuh kehangatan dan kesabaran, hal-hal yang orangtua sukai



dan kurang sukai. Lagi lagi, orangtua harus berkoordinasi dalam melakuakannya. Berikanlah pujian bagi setiap perilaku yang orangtua sukai tapi berhati-hatilah untuk memberikan setiap pujian karena tidak semua pujian hasilnya akan merubah perilaku anak. Berikut beberapa contoh pujian yang dibagikan oleh Withham (2003)

### **KATAKAN**

*"Ibu /ayah suka gambarmu. Warna yang kamu pakai bagus sekali"*

( sambil tersenyum dan membelai kepala anak)

### **JANGAN KATAKAN**

*"Kamu pelukis paling hebat dikelasmu. Lebih hebat dari semua temanmu!"*

(walaupun anak orang tua mempunyai bakat dalam bidang menggambar dan pernah menjuarai suatu lomba, jangan pernah mengatakan hal di atas)

### **KARENA:**

*Orang tua tidak ingin anak sukses karena telah mampu mengalahkan teman sekelasnya. Anda tidak ingin anak mempunyai perasaan harus menjadi yang terbaik agar dihargai. Anak tidak dapat selalu bisa untuk mejadi "yang*



*terbaik” dan mungkin ia akan kecewa pada dirinya kerana tidak merasa sempurna saat anak tidak menjadi yang terbaik diantara teman-temannya.*

Cobalah untuk mendengarkan anak orang tua, apa yang menjadi keinginannya dimasa mendatang tanpa mematahkan impian tersebut, dengarkan mereka dengan seksama angkat mimpinya menjadi hal yang perlu untuk diraih dengan kerja keras. Tak lupa untuk memberi masukan dengan bijak apabila kehendak anak berada pada kehendak yang kurang tepat.

## **E. Mendidik Anak di Era Digital**

### **1. Tujuan Pelatihan**

Setelah mengikuti pelatihan ini peserta mampu memahami dan menumbuhkan kesadaran tentang pengaruh perkembangan digital bagi anak-anak usia SD baik konten maupun perangkatnya.

Secara khusus peserta mampu;

- a. Memahami pengaruh perkembangan digital baik konten dan perangkatnya.
- b. Memahami dampak positif dan negatif era digital bagi anak usia SD.



- c. Memahami tantangan yang dihadapi di era digital terkait dengan pendidikan dan pengasuhan anak usia SD.
- d. Memahami cara mendidik dan mengasuh anak usia SD di era digital.
- e. Menumbuhkan kesadaran pengaruh perkembangan digital baik konten dan perangkat-nya.
- f. Menumbuhkan kesadaran dampak positif dari era digital bagi anak usia SD.
- g. Mengantisipasi dampak negatif dari era digital bagi anak usia SD.
- h. Mengembangkan cara mendidik dan mengasuh anak di era digital.
- i. Meningkatkan literasi digital

## 2. Metode

- a. Ceramah
- b. Diskusi
- c. *Brainstorming*
- d. Studi kasus



### 3. Bahan, Media dan Sumber Belajar

- a. Labtop dan LCD
- b. *Flipchart*
- c. Papan tulis
- d. Kertas plano

### 4. Waktu

Waktu yang disediakan untuk kegiatan ini adalah 120 menit.

### 5. Langkah-langkah kegiatan

| Proses pelatihan  | Waktu | Metode                          | Bahan SB dan Media |
|---|-------|---------------------------------|--------------------|
| <b>Pembukaan</b>  |       |                                 |                    |
| - Fasilitator mengucapkan salam dan memperkenalkan diri   | 15'   | Ceramah<br><i>Brainstorming</i> |                    |
| - Fasilitator mengajak peserta untuk melakukan <i>ice breaking</i>                                  |       |                                 |                    |
| - Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan hasil yang diharapkan dari kegiatan sesi ini |       |                                 |                    |
| - Fasilitator membagi peserta menjadi 2 kelompok, dengan desain duduk                               |       |                                 |                    |



| Proses pelatihan | Waktu | Metode | Bahan SB dan Media |
|------------------|-------|--------|--------------------|
|------------------|-------|--------|--------------------|

---

### Penutup

30'

- Fasilitator memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan: revolusi digital; kegiatan yang dimudahkan di era digital; dampak era digital bagi pendidikan dan pengasuhan anak; cara orang tua beradaptasi dalam mendidik dan mengasuh anak di era digital;
- Fasilitator mempersilakan peserta untuk menuliskan hal-hal yang masih membingungkannya di kertas *post it* yang telah disediakan;
- Fasilitator mempersilakan peserta untuk menempelkan kertas *post it* nya di kertas pleno yang disediakan;
- Fasilitator membacakan beberapa jawaban dari peserta
- Fasilitator memberikan penguatan





## 6. Kisi-kisi Materi

### Mendidik Anak di Era Digital

Anak-anak generasi masa kini merupakan generasi digital negatif, yaitu anak yang sudah mengenal media elektronik dan digital sejak lahir. Anak tumbuh di era generasi digital sementara orang tua sebagai generasi peralihan digital.



Ciri generasi digital; **identitas**; generasi digital ramai-ramai membuat akun di facebook, twiter, path, instagram, youtube dan lain-lain untuk membuktikan kepada dunia bahwa mereka ada. **Privasi**; generasi digital cenderung lebih terbuka dan berpikir lebih agresif. **Kebebasan berekspresi**; generasi digital cenderung ingin memperoleh kebebasan. Mereka tidak suka diatur dan di kekang. Mereka ingin memegang control dan internet menawarkan kebebasan berekspresi. **Proses belajar**; generasi digital selalu mengakses dengan internet, kemampuan belajar mereka jauh lebih cepat.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh orang tua menyikapi perkembangan digital bagi anak-anak mereka; 1) kesehatan mata anak, 2) masalah tidur, 3) kesulitan konsentrasi, 4) menurunnya prestasi belajar, 5) perkembangan fisik, 6) perkembangan social, perkembangan otak, 8) perkembangan bahasa.



Penggunaan media digital untuk anak usia SD;

1. Memiliki kesepakatan yang dipahami dan dijalani bersama, memonitor pelaksanaannya, konsisten menerapkan konsekuensi atas pelanggaran dan memberikan apresiasi atas keberhasilan dalam menjalankan kesepakatan.
2. Memanfaatkan program atau video yang menunjukkan berbagai pengalaman positif yang menstimulus imajinasi.
3. Mendiskusikan perilaku baik dan tidak dari karakter di media yang mereka kenal.
4. Diskusikan terkait peran laki-laki dan perempuan.
5. Menghindari tayangan program media digital yang menampilkan agresivitas, antisosial dan perilaku negatif lainnya.
6. Memberikan pemahaman tentang lelucon mengenai anggota tubuh.
7. Menghindari tayangan iklan berlebihan terutama mengenai pola dan nutrisi makanan yang tidak sehat termasuk iklan rokok.



## **F. *Outbound* Bersama Orang Tua, Anak dan Guru**

### **1. Tujuan Pelatihan**

Setelah mengikuti pelatihan ini peserta mampu mempererat hubungan dan kerjasama antar anggota keluarga (orangtua dan anak) dengan sekolah (guru)

Secara khusus peserta mampu;

- a. Meningkatkan interaksi antar anggota keluarga dan sekolah.
- b. Meningkatkan komunikasi antar anggota keluarga dan sekolah.
- c. Membangun sifat kepemimpinan.

### **2. Metode**

Metode yang digunakan dalam kegiatan *outbound* ini diantaranya;

- a. *Ice Breaking*
- b. Ceramah
- c. Diskusi
- d. *Brainstorming*
- e. Studi kasus
- f. *Team Building*
- g. Komunikasi efektif
- h. Penyelesaian Masalah



i. *Game*

### 3. Bahan, Media dan Sumber Belajar

- a. Bola kecil
- b. Kardus bekas
- c. Ember yang sudah dilobangi
- d. Kertas
- e. Spidol
- f. Alat-alat permainan *outbound*

### 4. Waktu

Waktu yang disediakan untuk kegiatan ini adalah 240 menit.

### 5. Langkah-langkah kegiatan

| Proses pelatihan   | Waktu | Metode   | Bahan SB dan Media |
|--|-------|--|--------------------|
| <b>Pembukaan</b> <ul style="list-style-type: none"><li>- Fasilitator membuka pelatihan (salam).</li><li>- Fasilitator mengajak peserta untuk melakukan <i>ice breaking</i>.</li><li>- Fasilitator menyampaikan latar belakang, tujuan, dan hasil yang diharapkan dari kegiatan sesi ini.</li></ul> | 15'   | Ceramah<br><i>Brainstorming</i> ,<br><i>Ice breaking</i> |                    |



| Proses pelatihan  | Waktu | Metode                                | Bahan SB dan Media                        |
|---|-------|---------------------------------------|---|
| <b>Inti</b>   |       |                                       |   |
| <b>- Game 1 kata berantai</b><br>Kegiatan:<br>1. Fasilitator membagi peserta (keluarga + guru) ke dalam kelompok dengan jumlah anggota yang sama.<br>2. Minta masing-masing kelompok untuk berdiri berbanjar dengan pemimpin kelompok berada di paling ujung.<br>3. Fasilitator membisikkan sebuah kalimat kepada masing-masing pemimpin kelompok.<br>4. Tugas pemimpin kelompok adalah menyampaikan kalimat tersebut kepada anggota kelompoknya, tetapi hanya boleh diulangi dua kali.<br>5. Kemudian kalimat tersebut disampaikan secara berantai oleh anggota kelompok lainnya.<br>6. Kelompok yang berhasil menjaga pesan fasilitator adalah pemenangnya. | 40'   | Ceramah, <i>game</i> dan diskusi      | Kertas, spidol, peralatan <i>outbound</i> |
| <b>- Game 2 tebak kata</b><br>Kegiatan:<br>1. Fasilitator membagi peserta (keluarga + guru) ke dalam kelompok dengan jumlah anggota yang sama.  | 40'   | Ceramah, simulasi, komunikasi efektif | -   |



| Proses pelatihan   | Waktu | Metode   | Bahan SB dan Media                         |
|--|-------|--|--|
| <ol style="list-style-type: none"><li>2. Fasilitator meminta salah satu anggota kelompok untuk memperagakan “kata” yang akan di tebak oleh anggota kelompoknya dengan tanpa suara.</li><li>3. Anggota kelompok berusaha menebak kata apa yang dimaksudkan.</li><li>4. Kelompok yang berhasil menebak semua kata paling banyak adalah pemenangnya.</li></ol>  |       |  |  |
| <p>- <b>Game 3 ember bocor</b><br/>Kegiatan:</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Fasilitator membagi peserta (keluarga + guru) ke dalam kelompok dengan jumlah anggota yang sama.</li><li>2. Setiap kelompok harus mengisi ember tersebut dengan air dalam waktu yang telah ditentukan.</li><li>3. Kelompok yang berhasil mengisi ember dengan air yang paling banyak adalah pemenangnya.</li></ol> | 40'   | Ceramah,<br><i>games, team building,</i><br>penyelesaian masalah | Ember yang sudah dilubangi beberapa bagian |
| <p>- <b>Game 4 memindahkan bola</b><br/>Kegiatan:</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Fasilitator membagi peserta (keluarga + guru) ke dalam kelompok dengan jumlah anggota yang sama.</li><li>2. Secara bergantian peserta memindahkan bola kecil satu</li></ol>   | 40'   | Ceramah,<br><i>games, team building</i>                          | Bola kecil, keranjang                      |



| Proses pelatihan  | Waktu | Metode  | Bahan SB dan Media               |
|---|-------|---|----------------------------------|
| <p>persatu ke tempat yang telah ditentukan.</p> <p>3. Kelompok yang berhasil mengumpulkan bola terbanyak adalah pemenangnya</p>   |       |   |                                  |
| <p>- <b>Game 5 menyeberang sungai</b><br/>Kegiatan:</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Fasilitator membagi peserta (keluarga + guru) ke dalam kelompok dengan jumlah anggota yang sama.</li><li>2. Fasilitator membagikan potongan kardus sesuai jumlah anggota kelompok+ 1 buah kardus ekstra.</li><li>3. Tugas masing-masing kelompok adalah bergerak dari titik <i>START</i> sampai <i>FINISH</i> secepat mungkin dan jarak antara kedua titik itu diumpamakan sebagai sungai yang aliran airnya sangat deras. Peserta hanya bisa berdiri di atas kardus yang diibaratkan sebagai perahu</li><li>4. Setelah seluruh anggota kelompok berdiri di atas kardusnya masing-masing, maka tersisa satu kardus ekstra di belakang peserta terakhir. Tugas peserta terakhir adalah mengambil kardus tersebut kemudian mengoperkannya ke depan</li></ol> | 40'   | Ceramah,<br><i>games, team building,</i><br>penyelesaian masalah,<br>komunikasi efektif | Kardus bekas yang sudah dipotong |



| Proses pelatihan  | Waktu | Metode | Bahan SB dan Media |
|---|-------|--------|--------------------|
| <p>sampai peserta pertama bisa menggunakannya sebagai pijakan didepannya.</p> <p>5. Kardus harus tetap diinjak atau dipegang oleh peserta ketika diletakkan di tanah agar tidak terbawa arus sungai. Jika ada peserta yang lalai tidak memegang atau menginjak kardus, fasilitator boleh mengambilnya sehingga pekerjaan kelompok tersebut semakin susah.</p> <p>6. Kelompok yang berhasil sampai <i>FINISH</i> pertama adalah pemenangnya.</p> |       |        |                    |

### Penutup

- Fasilitator memberikan beberapa pertanyaan tentang kegiatan yang telah dilakukan
- Fasilitator mempersilakan peserta untuk merefleksikan kegiatan yang telah dilakukan
- Fasilitator memberikan penguatan
- Peserta diajak menyimpulkan kegiatan

25'

Ceramah,  
diskusi  
*brainstorming*





## 6. Kisi-kisi Materi

### ***Outbound* Bersama Orang Tua, Anak dan Guru**

Dalam penyusunan materi *outbound* perlu diperhatikan tentang aspek bagaimana materi yang akan disampaikan nantinya mampu menambah kecakapan



dan kemampuan masing-masing individu dan kelompok. Sehingga sifat-sifat baik dari peserta akan lebih terasah dengan demikian mampu lebih peka terhadap lingkungan sekitarnya.

Dirunut dari sejarahnya, *outbound* yang dilaksanakan di alam terbuka dapat membuat peserta melupakan kepenatan dan ketegangan dari aktivitas dan rutinitas kesehariannya, sehingga setelah melaksanakan *outbound training* peserta dapat lebih segar kembali dalam aktivitasnya. Pelatihan *outbound* pun dapat meningkatkan rasa kebersamaan dalam lingkup *team outbound training* maupun masyarakat. Dan juga mampu menggali potensi peserta agar dapat mengembangkan kemampuan pribadinya melalui tantangan-tantangan mental dan fisik saat *outbound*, sehingga selalu lebih siap untuk menghadapi tantangan pekerjaan atau karier.

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal sesuai tujuan *outbound*, berikut kami *share* beberapa materi wajib yang selayaknya ada dalam setiap kegiatan *outbound*.



### **1. *Ice Breaking***

Saat pertama kali acara dimulai, bisa dipastikan hampir seluruh peserta dalam keadaan tegang. Oleh karena itu perlu sebuah tahapan untuk memecahkan suasana yang kaku, sesi ini dilakukan dengan saling sapa dan berkenalan satu dengan yang lain sehingga peserta bisa lebih akrab.

### **2. *Komunikasi***

Pada materi ini peserta dikondisikan dalam sesi permainan yang menarik dan tidak membosankan. Sehingga komunikasi antar anggota *team* bisa terbentuk dan tercipta rasa saling percaya terhadap rekannya.

### **3. *Team Building***

Materi *outbound* ini mengkondisikan peserta dalam permainan *team*. Sehingga akan tercipta saling mendukung dan kerjasama. Pentingnya komunikasi dan membangun suatu tim yang kompak adalah tujuan dari materi ini.

### **4. *Penyelesaian Masalah***

Peserta *training outbound* mampu mengenali masalah yang ada serta cara penyelesaiannya, peserta disugahi materi tentang memilih informasi yang relevan dan membuat analisis serta




keputusan untuk menemukan sebab timbulnya persoalan secara lebih terarah.

## 5. **Game Kompetisi**

Pada materi ini peserta diharap mengatur strategi dan mengoptimalkan segala kemampuan baik individu maupun kemampuan kelompok.

Demikianlah 5 materi wajib saat pelaksanaan *outbound*, diharapkan semua target dapat tercapai dan perubahan menjadi team yang solid dan mapan menjadi tujuan utamanya.



**BAB 3**  
**PENUTUP**



Buku panduan pelatihan parenting untuk orang tua siswa SD ini disusun atas dasar hasil penelitian awal tentang pelatihan parenting. Panduan ini disusun dengan acuan analisis kebutuhan orangtua dan sekolah yang mengungkapkan pentingnya ada panduan dalam penyelenggaraan kegiatan parenting di Sekolah. Tentunya buku panduan pelatihan ini tidak dapat memuat semua kebutuhan materi yang diinginkan oleh peserta, namun kedepan harapannya buku panduan ini dapat menjadi salah satu bahan yang dapat digunakan oleh pihak sekolah atau komite dalam menyelenggarakan kegiatan pelatihan parenting di sekolah.

Materi dalam buku panduan ini disusun untuk 6 kali pelatihan, hal tersebut dikarenakan waktu yang tidak mudah untuk mempertemukan orangtua siswa dalam satu forum yang sama. Dengan 6 materi yang disampaikan dalam waktu satu tahun kalender akademik harapannya orangtua siswa dapat semua rangkaian materi pelatihan. Materi ditujukan untuk orangtua, kemitraan orangtua dan siswa serta kebersamaan orangtua, siswa dan anak. Karena itu materi disusun mulai dari kemitraan antara sekolah dan orang tua, serta diakhiri dengan *outbound* bersama antara orangtua, guru dan siswa.

Dalam penyusunan buku panduan ini, disadari masih banyak kekurangan dan kelemahan khususnya pada aspek kedalaman materi serta pilihan metode dalam pelatihan, akan tetapi dengan penyampaian yang masih umum tersebut diharapkan



para instruktur, komite atau guru dapat mengembangkan menjadi lebih mendalam sesuai konteks sekolah atau lembaga.



## DAFTAR REFERENSI

- Bunda Arifah (2011) *Smart Parenting With Love*: perjalanan asyik dan inspiratif *full time mom* merajut keluarga penuh cinta. Jakarta: Progressio Publishing.
- Dewi Salma P (2007) prinsip disain pembelajaran; instructional design principles. Jakarta: kerjasama Kencana media dan UNJ.
- Depdiknas (2016) *Menjadi Orangtua Hebat*. Jakarta: Depdikna.
- Delsa Joesafira: Tanggung jawab orang tua terhadap anak [http://delsajoesafira.blogspot.com /2011/12/tanggung-jawab-orang-tua-terhadap.html](http://delsajoesafira.blogspot.com/2011/12/tanggung-jawab-orang-tua-terhadap.html) Diakses tanggal 31 Desember 2012.
- Eddie Davies (2005) *The Training Manager's A Handbook*. Jakarta: Gramedia.
- Irwan Prayitno (2003) *Anakku penyejik hatiku*. Jakarta: Pustaka Tarbiatuna.
- Jeanne Ellis Ormrod (2008) *Psikologi Pendidikan; Membantu siswa tumbuh dan berkembang*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Leslie Rae (2005) *Effective Planning; The Art of Training and Development*. Jakarta: Gramedia.
- M. Nur Abdul Hafizh (2010) *Prophetic Parenting; cara nabi mendidik anak*. Yogyakarta: Pro-U Media.
- Muhammad Rasyid Dimas (2008) *20 Kesalahan Dalam Mendidik Anak*. Jakarta: Penerbit Al-Kautsar.



Muhammad Fauzil Adhim (2008) Positive Parenting; cara-cara islami mengembangkan karakter positif pada anak. Bandung: Mizzan Pustaka.

Novi. Kerja sama orang tua dan sekolah. <http://edukasi.kompasiana.com/2012/09/08/kerjasama-orang-tua-dan-sekolah-485098.html>\_Diakses tanggal 30 desember 2012.

Sintha Ratnawati (2000) Keluarga, Kunci Sukses Anak; Kumpulan artikel Kompas. Jakarta: Kompas.

Syekh Klalid Bin Abdurrahman (2012) Kitab Fikih Mendidik Anak Berdasarkan Al-Quran dan Sunnah Rasullulah Saw. Yogyakarta: DIVA Press.



